

## ANALISIS ELEMEN VISUAL INFOGRAFIS COVID-19 PADA WEBSITE BADAN LITBANGKES KEMENKES

Yeni Arumdani<sup>1)</sup>, Anung Rachman<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: [yeniarumdani912@gmail.com](mailto:yeniarumdani912@gmail.com)

### Abstrak

Temuan Covid-19 ditetapkan sebagai keadaan darurat kesehatan hingga membuat lumpuh aspek tatanan negara. Hadirnya virus Covid-19 pada era informasi menyebabkan mudahnya penyebarluasan informasi didukung oleh banyaknya platform media online salah satunya website Badan Litbangkes. Selain itu informasi dapat disajikan melalui infografis. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan tujuan untuk mendeskripsikan elemen visual infografis berupa warna, tipografi dan layout pada infografis website litbangkes. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) penggunaan warna pada kelima infografis beragam dan memiliki karakteristik tersendiri, (2) tipografi menggunakan font sans serif, dekoratif, dan script. belum semua infografis menerapkan prinsip tipografi berupa readability dan legibility, (3) penggunaan jenis layout beragam antara lain modular grid, hierarchical grid dan golden ratio.

**Kata Kunci:** covid-19, elemen visual, infografis, website, badan litbangkes kemenkes

### Abstract

*The emergence of the Covid-19 pandemic has been declared as a state of health emergency, thereby causing significant disruption to the functioning of the state. The advent of the virus in the era of information has facilitated the rapid spread of information, facilitated by the plethora of online media platforms, one of which is the website of the National Institute of Health Research and Development. Furthermore, information can be effectively conveyed through the use of infographic. This study employs mixed methods with the objective of describing the visual elements of infographics such as a color, typography, and layout present on the website of the National Institute of Health Research and Development. The findings of this research include: (1) the utilization of the color in five infographics is varied and possesses distinct characteristics, (2) typography is implemented through the use of sans serif, decorative, and script fonts. However, not all infographics fully adhere to the principles of readability and legibility, (3) the utilization of various layouts such as modular grid, hierarchical grid and golden ratio are employed.*

**Keywords:** covid-19, visual element, infographics, website, litbangkes kemenkes

*Correspondence author:* Yeni Arumdani, [yeniarumdani912@gmail.com](mailto:yeniarumdani912@gmail.com), Surakarta, and Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Di Indonesia virus Covid-19 mulai menyebar pada awal tahun 2020 yang mengakibatkan lumpuhnya aspek-aspek dan sistem tatanan negara mulai dari *lockdown* total sampai ke seluruh pelosok nusantara hingga menyebabkan *panic buying*, kegiatan belajar mengajar diliburkan, laju perekonomian yang semakin hari semakin menurun, hingga kalang kabut para pekerja yang terpaksa dirumahkan, dan juga banyak dari para tenaga kesehatan yang gugur dalam menjalankan tugas. Di Indonesia sendiri, kasus terkonfirmasi positif sebanyak 6.051.205 jiwa, total sembuh 5.890.826 jiwa, serta meninggal dunia sebanyak 156.481 jiwa terhitung sampai bulan Mei 2022 (Covid19.go.id, 2021). Hadirnya virus Covid-19 dalam waktu yang sangat cepat di era informasi seperti ini juga berimbas pada penyebarluasan informasi Covid-19 muncul setiap saat sehingga masyarakat membutuhkan sajian data yang terpercaya, nyata dan perkembangan kasus terkini [1]. Dalam hal ini, pemerintah telah menyediakan sarana informasi dalam berbagai platform media cetak dan online salah satunya website. Jurnal milik Akbar, (2021) juga menyebutkan bahwa adanya media online salah satunya website, data penyebaran Covid-19 dapat mudah diakses oleh masyarakat secara realtime per detik yang mencakup informasi-informasi terbaru. Website yang diciptakan untuk menyediakan informasi update Covid-19 seperti kawalcovid19.id, laporcovid19.id, dan Litbang.Kemkes.id. Website Litbang.Kemkes.id dipilih menjadi subjek penelitian karena dari ketiga website tersebut, infografis Covid-19 hanya termuat dalam website Badan Litbangkes, serta jumlah pengunjung total kunjungan website Litbangkes lebih unggul dari ketiganya. Badan Litbangkes merupakan unit utama yang berada dibawah Kementerian Kesehatan (<https://www.litbang.kemkes.go.id>, 2021) yang memiliki fungsi utama untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan pada bidang kesehatan. Selain itu, media online saat ini memiliki kemudahan untuk diakses dan banyak fitur yang tersedia sehingga mampu menyajikan informasi yang lebih menarik melalui bentuk visual salah satunya infografis. Menurut Newsom dan Haynes (2004) dalam Nasution & Saragi (2022) menyebutkan bahwa infografis berasal dari kata Infographic dalam Bahasa Inggris dengan singkatan *Information + Graphics* merupakan bentuk visualisasi data secara kompleks dalam penyampaian informasi agar pembaca dapat memahami secara lebih mudah dan cepat. A & Nugraha (2017) menambahkan bahwa infografis merupakan representasi dari suatu pesan yang akan disampaikan kepada khalayak dan lebih sering dipakai karena kelebihannya dalam penyampaian isi pesan melalui visualisasi yang mudah dan cepat dicerna oleh pembaca. Penyajian sebuah desain terutama infografis tentunya harus ditunjang oleh unsur visual dengan strategi penyampaian pesan melalui penyusunan beberapa elemen-elemen visual yang digunakan. Namun dalam penelitian ini berfokus pada elemen warna, tipografi, dan *layout*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan elemen visual berupa warna, tipografi, dan *layout* desain infografis Covid-19 yang ada pada website Badan Litbangkes Kemenkes pada tahun 2020.

Adapun dalam penelitian ini memerlukan tinjauan pustaka sebagai referensi untuk menunjang dan berperan sebagai pijakan penelitian. Pembahasan serupa pernah dilakukan dalam jurnal oleh Zhafira & Nababan (2021) yang berjudul “Analisis Warna Dalam Infografis (Studi Kasus Infografis Keluaran Kementerian Indonesia Dalam Mencegah Persebaran Covid-19)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa infografis milik Kementerian Republik Indonesia menggunakan warna panas, dingin dan netral untuk memberikan kesan penekanan dalam penyampaian pesan. Selanjutnya penelitian milik Yunanda (2019) yang berjudul “Unsur Visual Infografis Pilkada Pada Koran Harian Solopos Edisi Bulan Juni 2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap desain infografis yang diteliti memiliki unsur visual yang berbeda dilihat dari segi ilustrasi, tipografi, layout dan warna.

Jurnal milik Nasution & Saragi (2022) dengan judul “Analisis Infografis Baliho Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padangsimpuan Ditinjau dari Tipografi, Warna dan Fungsi”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa keseluruhan baliho Covid-19 di Padangsimpuan sudah baik ditinjau dari segi tipografi, warna dan fungsi. Kemudian jurnal

milik Anderson (2017) dengan judul “*Coloring your Information: How Designer Use Theory of Color in creative ways to present infographic*” yang mengungkapkan penemuan bahwa metode penyajian data dapat divisualisasikan dengan jenis pencitraan baru berupa infografis.

Jurnal oleh Nata Azzahra & Satriadi, n.d. “Analisis Tipografi Pada Penulisan Cover Buku Novel Garapan Rintik Sendu”. Hasil akhir dari penelitian ini berupa penggunaan tipografi san serif dan script yang sering digunakan, pemilihan warna yang terang dan kontra memberi kesan sebagai pusat perhatian pada judul. Selain itu, prinsip tipografi yang meliputi *readability*, *legibility*, *visibility*, serta *clarity* telah diterapkan dengan baik. Jurnal terakhir milik Kristiana (2016) dengan judul “Tinjauan Tata Letak Surat Kabar Harian Lokal (Analisis Isi dan Hierarchi)” mengungkapkan bahwa setiap berita dalam koran harian nasional memiliki standar spesifik yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*, yakni prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, serta memadukan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih detail dari pada jika dilakukan secara terpisah [9]. Creswell membagi strategi-strategi *mix methods* menjadi tiga yaitu: (a) metode campuran bertahap, (b) metode campuran konkuren/sewaktu-waktu, (c) metode campuran transformatif. Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu terutama metode triangulasi konkuren. Pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan pada tahap penelitian kemudian dari hasil tersebut dilakukan perbandingan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbandingan.

Metode analisis data milik Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini yang terbagi menjadi empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Dalam reduksi data dilakukan pemilihan data dengan teknik random sampling dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi yang diobservasi. Pada penelitian ini menghasilkan total lima jumlah infografis covid-19 yang diterbitkan dalam website Badan Litbangkes Kemenkes edisi tahun 2020. Data yang didapatkan untuk diteliti didapatkan dari observasi, wawancara, kuesioner dan studi Pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyajian sebuah desain terutama infografis tentunya harus ditunjang oleh unsur visual dengan strategi penyampaian pesan melalui penyusunan beberapa elemen-elemen visual yang digunakan. A & Nugraha (2017) menjelaskan pengertian infografis sebagai representasi dari suatu pesan yang akan disampaikan kepada khalayak dan lebih sering dipakai karena kelebihanannya dalam penyampaian isi pesan melalui visualisasi yang mudah dan cepat dicerna oleh pembaca. Dur (2014) dalam Kurniasih (2016) menyebutkan bahwa infografis mencakup visual berupa penjelasan mengenai urutan rangkaian data dengan elemen lain seperti tipografi warna, gambar, peta. Kemudian elemen-elemen tersebut dituangkan menjadi suatu desain yang dirancang menggunakan software tertentu. Istilah infografis diartikan sebagai format unik yang telah digunakan secara umum yang identik dengan ilustrasi, tipografi, yang memuat berbagai fakta, namun juga dapat disajikan dengan format-format yang berbeda. Sederhananya, sebuah infografis menggunakan tanda-tanda visual untuk menyampaikan suatu informasi, tanpa mengandung jumlah data tertentu ataupun penyajian analisis data tertentu [11]. Jurnal Cenadi (1999) menyatakan bahwa elemen-elemen visual yang sering digunakan dalam desain komunikasi visual antara lain: tipografi, ilustrasi dan fotografi yang bisa digunakan secara bersamaan maupun digabungkan. Namun dalam penelitian ini berfokus pada elemen warna, tipografi, dan layout.

Berdasarkan sumber literatur yang didapatkan warna dalam desain grafis merupakan unsur yang digunakan untuk memperkuat komunikasi informasi yang abstrak seperti tekstur, ukuran dan bentuk (Ware, 2012). Warna juga dapat mempengaruhi persepsi dan psikologis

manusia sehingga ketika warna digunakan dengan semestinya maka dapat menjadikannya sebagai media komunikasi yang berharga bagi desainer (Rider, 2009). Selain warna, tipografi memainkan peran penting dalam desain sebagai interpretasi visual sebuah konsep, ide, dan pemikiran yang menjadi landasan dari apa yang ingin dikomunikasikan melalui gambar. Tipografi merupakan bentuk huruf sebagai penataan dalam ruang dimensi berupa media cetak maupun media digital dan dalam ruang serta waktu (Landa, 2011). Jenis huruf dan teks sangatlah bervariasi namun walaupun infografis menitikberatkan pada penyampaian informasi, penggunaan teks tidak kalah penting karena menampilkan penjelasan yang konkret pada informasi yang diberikan, maka dari itu teks harus mampu untuk memberikan kemudahan audiens dalam membaca (Anderson & Angela, 2022). Yang terakhir adalah layout, yang memiliki pengertian sebagai tata letak elemen desain dalam media tertentu untuk mendukung konsep yang dirancang. Menurut Rustan (2017) layout dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen desain terhadap suatu desain untuk mendukung penyampaian informasi. Layout menjadi elemen yang penting untuk dikaji karena memiliki peran penting guna membangun kesan konsep dan membuat pembaca tidak mudah merasa bosan.

### Analisis Warna

Salah satu unsur visual yang memegang peranan penting dalam desain adalah warna. Penggunaan warna akan memunculkan daya tarik dan perhatian mata saat melihat suatu desain. Penggunaan warna dalam kelima infografis menerapkan warna yang berbeda dan warna mencolok yang mendominasi. Analisis warna dari kelima infografis dapat dilihat secara lebih rinci pada gambar berikut ini.

Objek Infografis	 Gambar 1. Infografis pertama Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 2. Infografis kedua Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 3. Infografis ketiga Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 4. Infografis keempat Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 5. Infografis kelima Sumber: Badan Litbangkes, 2020
Penggunaan Warna	Hijau, kuning, merah dan hitam	Coklat, biru, ungu, abu-abu dan hijau	Kuning, biru, merah, hitam dan hijau	Biru, abu-abu, hitam dan kuning	Hitam, merah, kuning dan biru
Psikologi Warna	Hijau : Segar, rileks, melindungi dan damai Kuning: Ceria, supel, penuh antusias Merah: Aktif, berani, intens, kuat dan tegas Hitam: Tegas, kuat, artistik dan misterius	Cokelat: Nyaman, jujur, tulus, rendah hati Biru: Dingin, harmonis, damai Ungu: Bertenaga, nyaman, artistik, gembira Abu-abu: Natural, berhati-hati, tidak berpihak Hijau: Segar, rileks, damai, tenang	Kuning: Ceria, kehangatan, supel, penuh antusias Biru: Sejuk, damai, melindungi, emosi yang terkendali Hitam: Tegas, kuat, artistik Merah: Aktif, berani, agresif, tegas Hijau: Segar, damai, tenang, rileks	Biru: Melindungi, damai, nyaman, emosi terkendali Abu-abu: Berhati-hati, netral, tidak berpihak Hitam: Tegas, kuat, artistik Kuning: Antusiasme, ceria, supel	Hitam: Tegas, artistik, kuat, misterius Merah: Agresif, kuat, tegas, intens Kuning: Antusias, supel, lincah Biru: Dingin, sejuk, emosi yang terkendali

Gambar 1 Analisis Elemen Warna

Desain infografis pertama yang berjudul “Novel Coronavirus (Covid-19)” terbit pada tahun 2020 yang berisi mengenai penjelasan tentang Covid-19. Pada infografis pertama didominasi oleh dua warna yaitu hijau dan kuning. Kombinasi warna yang tepat akan menimbulkan karakter dalam suatu desain. Warna yang digunakan antara lain warna kuning dan hijau di bagian background, warna merah di bagian kotak peringatan serta warna hitam pada teks judul dan penjelasan.

Infografis selanjutnya yaitu “Jaga Kebersihan Masjid dan Mushalla Dari Covid-19” tahun 2020, dengan informasi yang termuat didalamnya berupa langkah-langkah untuk menjaga kebersihan masjid dan mushalla. Penggunaan warna dalam infografis kedua ini cenderung beragam karena penggunaannya melebihi dari dua warna antara lain coklat sebagai background, kotak informasi memiliki warna yang berbeda-beda satu sama lain meliputi biru, ungu, coklat, hijau dan abu-abu. Warna kuning dan putih dipilih untuk penulisan teks isi, sedangkan dalam teks judul digunakan warna putih dan abu-abu untuk menonjolkan beberapa kalimat.

Kemudian desain infografis selanjutnya berjudul “Jaga Diri dan Keluarga Anda Dari Virus Corona Dengan GERMAS” yang terbit pada tahun 2020. Infografis ini berisi mengenai langkah-langkah dan ajakan untuk hidup sehat ditengah pandemi Covid-19. Penerapan kombinasi kedua warna infografis “Jaga Diri dan Keluarga Anda Dari Virus Corona Dengan GERMAS” didominasi oleh warna kuning dan biru. Background yang digunakan adalah warna kuning dan biru. Warna hitam digunakan sebagai teks judul sedangkan teks isi menggunakan warna putih, warna merah dan warna hijau diterapkan dalam ilustrasi.

Desain infografis keempat yaitu “Mari Tetap Beribadah Di Rumah” pada tahun 2020 yang memuat pesan tetap beribadah di rumah untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 yang lebih menonjolkan sisi ilustrasi dengan sedikit teks di dalamnya. Warna yang digunakan antara lain warna biru dan abu-abu sebagai background, warna hitam pada bagian ilustrasi serta warna kuning pada bagian teks.

Infografis yang terakhir adalah “Keluar Rumah? Jangan Lupa Pakai Masker” terbit pada tahun 2020, memuat informasi mengenai penggunaan masker dimana oleh gambar ilustrasi. Warna yang digunakan dalam infografis tersebut menggunakan warna hitam dan merah di bagian background, warna kuning pada bagian teks judul, serta warna putih pada bagian teks isi. Selain itu, warna biru digunakan dalam gambar ilustrasi.

### Analisis Tipografi

Tipografi memegang peranan yang penting dalam suatu desain. Penggunaan dan penerapan tipografi yang baik akan membentuk hierarki visual yang kuat. Selain itu, tipografi tidak hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga harus menimbulkan rasa kenyamanan untuk membaca sehingga dapat menimbulkan keinginan audiens untuk memperhatikan lalu membacanya. Analisis elemen tipografi dapat dilihat secara rinci pada gambar berikut ini.

Objek Infografis					
	Gambar 1. Infografis pertama Sumber: Badan Litbangkes, 2020	Gambar 2. Infografis kedua Sumber: Badan Litbangkes, 2020	Gambar 3. Infografis ketiga Sumber: Badan Litbangkes, 2020	Gambar 4. Infografis keempat Sumber: Badan Litbangkes, 2020	Gambar 5. Infografis kelima Sumber: Badan Litbangkes, 2020
Elemen teks	Headline, subheadline, bodytext	Headline, subheadline, bodytext	Headline, subheadline, bodytext	Headline	Headline, bodytext
Font	Sans serif	Sans serif	Sans serif	Dekoratif	Script
Prinsip Tipografi	<b>Readability:</b> Ketebalan huruf, hierarki visual berupa headline, subheadline dan bodytext sehingga membantu audiens mengakses tulisan dengan jelas <b>Legibility:</b> Penggunaan warna background yang cerah dan teks yang lebih gelap	<b>Readability:</b> Jarak antar huruf sehingga memudahkan judul dan isi terbaca secara keseluruhan <b>Legibility:</b> Penggunaan warna background yang cerah dan teks yang lebih gelap, font bold berfungsi menampilkan poin penting	<b>Readability:</b> Penggunaan jenis dan ukuran font tidak mengurangi unsur keterbacaan <b>Legibility:</b> Penggunaan warna background yang cerah mampu menonjolkan teks	<b>Readability:</b> Penggunaan font tidak mengurangi tingkat keterbacaan karena teks hanya terdiri dari judul <b>Legibility:</b> Penggunaan warna background dan warna font judul yang mencolok	<b>Readability:</b> Penataan layout pada teks, penyampaian pesan yang tidak kompleks, penggunaan ilustrasi yang menonjol <b>Legibility:</b> Mudah dikenali dengan ciri khas penggunaan font handwritten uppercase

Gambar 2 Analisis Elemen Tipografi

Desain infografis pertama berjudul “Novel Coronavirus (Covid-19)” terdiri dari elemen teks tipografi berupa *headline*, *subheadline* dan *bodytext* dengan penggunaan jenis font sans serif. Font ini digunakan pada teks judul maupun isi dimana teks judul memiliki ukuran yang lebih besar dan lebih tebal dari teks isi dengan penggunaan warna hitam sehingga dapat menampilkan sisi fungsional dengan kesan tegas dan tingkat keterbacaan yang cukup baik untuk menyampaikan isi pesan yang terkandung didalamnya. Sedangkan dalam aspek keterbacaan berupa *readability* infografis pertama ditunjukkan pada ukuran keterbacaan huruf serta adanya hierarki visual berupa *headline*, sub-headline dan *bodytext* sehingga membantu pembaca untuk dapat mengakses tulisan dengan mudah. Begitu pula dengan penerapan prinsip *legibility* dengan penerapan teks warna hitam *bold* pada judul dan warna hitam legam lain sebagai teks isi dengan background yang lebih cerah dari warna teks. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat *legibility* atau tingkat keterbacaan dalam infografis.

Infografis kedua adalah “Jaga Kebersihan Masjid dan Mushalla Dari Covid-19” dengan elemen teks tipografi berupa *headline*, *sub headline*, dan *bodytext* dengan menerapkan font sans serif pada keseluruhan desainnya. Aspek keterbacaan *readability* ditunjukkan dengan jarak antar huruf yang tepat sehingga memudahkan judul dan isi teks terbaca secara keseluruhan. Penggunaan font *sans serif* dengan huruf sedikit lebar, tidak memiliki sirip pada ujungnya dan ketebalan yang hampir sama menimbulkan kesan modern dan efisien sehingga sudah memenuhi prinsip *readability*. Selain itu, penggunaan warna background dalam teks infografis kedua didominasi oleh warna gelap yakni biru, ungu, cokelat, abu-abu gelap, dan hijau tua dengan warna font yang lebih cerah yaitu putih dan kuning. Teks isi dalam infografis terdapat penggunaan huruf tebal atau *bold* yang berfungsi untuk menampilkan point penting pesan yang akan disampaikan. Dengan demikian unsur *legibility* sudah berhasil ditetapkan.

Selanjutnya desain infografis ketiga yang berjudul “Jaga Diri dan Keluarga Anda Dari Virus Corona Dengan GERMAS” memiliki elemen teks tipografi *headline*, *subheadline*, dan *bodytext*. Klasifikasi penggunaan font dalam infografis ketiga ini menggunakan font sans serif. Aspek *readability* ditunjukkan oleh penggunaan jenis font dalam teks judul maupun teks isi yang terkesan sederhana sehingga tidak mengurangi unsur keterbacaan atau *readability*. Selain itu penggunaan warna background yang didominasi oleh warna kuning dan biru yang mencolok mampu menonjolkan teks isi. Hal ini dapat mempengaruhi *legibility* atau keterbacaan dari infografis.

Infografis keempat “Mari Tetap Beribadah Di Rumah” terdiri dari satu elemen teks tipografi yakni *headline* dan menerapkan jenis font dekoratif. Aspek *readability* ditunjukkan oleh penggunaan font dekoratif tipe *pixel* tidak mengurangi tingkat keterbacaannya karena teksnya hanya terdiri dari judul yang cukup besar sehingga masih dapat terbaca dengan baik. Prinsip *legibility* ditunjukkan oleh penggunaan warna cerah pastel dan dengan font judul berwarna kuning dengan *lineart* berwarna hitam yang mempengaruhi *legibility* atau tingkat keterbacaan judul.

Desain infografis terakhir yaitu “Keluar Rumah? Jangan Lupa Pakai Masker” terdiri dari elemen teks tipografi *headline* dan *bodytext*. Font yang diterapkan berjenis font script yang terletak pada bagian judul dan isi. Aspek *readability* ditunjukkan dengan penataan *layout* teks judul pada bagian atas dan teks isi pada bagian kanan dan kiri. Pesan yang disampaikan tidak begitu kompleks dan penggunaan ilustrasi yang menonjol sehingga penerapan prinsip *readability* sudah cukup baik. Selain itu, tingkat keterbacaan atau *legibility* mudah dikenali yang dipengaruhi oleh penggunaan font *uppercase*.

### Analisis Layout

Tata letak atau *layout* memainkan peranan yang penting dalam desain dimana hal ini berkaitan dengan penataan elemen visual untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Teori *grid* sistem digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kelima infografis. Berikut merupakan gambaran lebih jelas mengenai jenis layout dalam setiap infografis.

Objek Infografis	 Gambar 1. Infografis pertama Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 2. Infografis kedua Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 3. Infografis ketiga Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 4. Infografis keempat Sumber: Badan Litbangkes, 2020	 Gambar 5. Infografis kelima Sumber: Badan Litbangkes, 2020
Jenis Layout	<i>Modular grid</i>	<i>Modular grid</i>	<i>Modular grid</i>	<i>Golden ratio</i>	<i>Hierarchical grid</i>

Gambar 3 Analisis Elemen *Layout*

Infografis pertama “Novel Coronavirus (Covid-19)” dari proses analisis yang telah dilakukan didapatkan struktur komposisi *layout* merupakan tipe *modular grid*, dengan adanya unsur pembentuk *grid layout* berupa baris dan *spatial zone*. Pada baris pertama terdiri dari

konten pengenalan virus Covid-19, baris kedua memuat informasi mengenai gejala klinis, baris ketiga berisi mengenai upaya-upaya pencegahan dan baris terakhir berisikan himbauan kepada masyarakat yang akan ke luar negeri. Sedangkan pada bagian *spatial zone* yang terdiri dari beberapa *module* diisi oleh gambar penunjang infografis.

Desain infografis kedua dengan judul “Jaga Kebersihan Masjid dan Mushalla Dari Covid-19” dari proses analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa infografis ini menggunakan *modular grid* dengan unsur pembentuk *grid layout* berupa baris dan kolom. Pada baris horizontal terdapat keterangan berupa judul, sedangkan pada kolom terbagi menjadi beberapa informasi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan masjid dan mushalla. Selain itu penggunaan *modular grid* dalam infografis kedua dikatakan tepat karena berbentuk grafik dan berisikan informasi yang kompleks.

Selanjutnya desain infografis ketiga yaitu “Jaga Diri Dan Keluarga Anda Dari Virus Corona Dengan Germas” memiliki struktur komposisi *layout* berjenis *modular grid* dengan unsur pembentuk *grid layout* berupa baris dan kolom vertikal yang terdiri dari kumpulan *module* yang tidak berurutan. Pada bagian baris berisikan judul isi, sedangkan pada kolom terbagi menjadi beberapa informasi mengenai cara menjaga diri dari virus Covid-19.

Kemudian infografis selanjutnya adalah “Mari Tetap Beribadah Di Rumah” berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa struktur komposisi *layout* menggunakan *golden ratio*. Hasil *golden section* dapat dilihat pada bentuk *golden rectangles* yang apabila disusun secara berulang akan mendapatkan pola spiral dengan hasil akhir yang menyerupai bentuk keong atau biasa disebut *golden spiral*. Pada proses ini didapatkan bahwa struktur infografis keempat memiliki komposisi *layout* dengan perbandingan 1:1,618 yang dapat dilihat pada perbandingan gambar dan huruf.

Infografis terakhir dengan judul “Keluar Rumah? Jangan Lupa Pakai Masker” memiliki struktur komposisi *layout hierarchical grid* dengan unsur pembentuk *grid layout* berupa baris dan *module* yang ditempatkan secara acak karena jenis *grid* ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi diantara jenis *grid* lainnya. Pada bagian baris terdiri dari teks judul, sedangkan pada *module* terdiri dari *bodytext*. Infografis ini didominasi oleh gambar ilustrasi seorang tenaga kesehatan dengan masker medis dan masyarakat biasa dengan masker non-medis dimana dapat dijelaskan maksud pesan dari infografis kelima ini berupa himbauan untuk memakai masker dengan sesuai fungsinya.

## SIMPULAN

Setelah analisis dilakukan terhadap lima jumlah infografis Covid-19 pada website Badan Litbangkes Kemenkes edisi tahun 2020 maka dapat dijabarkan secara rinci. Pada elemen warna dalam masing-masing infografis menggunakan warna beragam dan pemakaian didominasi oleh warna-warna terang. Warna dapat memberikan nuansa yang berbeda dalam setiap desain sehingga dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran audiens. Penerapan warna menjadi salah satu unsur visual yang berperan untuk menarik perhatian untuk dibaca berdasarkan respon psikologis terhadap warna tersebut.

Elemen tipografi terdiri dari headline, subheadline dan *bodytext*. Penerapan elemen tipografi berupa headline, subheadline dan *bodytext* sudah diterapkan pada infografis pertama, kedua dan ketiga. Sementara untuk infografis keempat hanya terdiri dari headline dan infografis kelima terdiri dari headline dan *bodytext*. Selanjutnya, jenis font yang digunakan antara lain sans serif, dekoratif dan script. Font sans serif digunakan pada infografis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan font dekoratif diterapkan dalam infografis keempat dan font script pada infografis kelima. Selain itu penerapan prinsip tipografi berupa readability dan legibility digunakan dalam menganalisis setiap infografis. Keempat infografis yang dianalisis sudah memenuhi kedua prinsip tersebut, sedangkan satu infografis belum memenuhi kedua prinsip tersebut.

Elemen layout yang berbeda diterapkan dalam setiap infografis antara lain modular grid, hierarchical grid dan golden ratio. Infografis pertama, kedua dan ketiga memiliki layout dengan

jenis modular grid, sedangkan infografis keempat menggunakan golden ratio serta dalam infografis terakhir menerapkan layout hierarchical grid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar S 2021 Media Komunikasi Dalam Mendukung Penyebarluasan Inforasi Penanggulangan Pandemi Covid-19 *Maj. Semi Ilm. Pop. Komun. Massa* 2 73–82
- Nasution Z R And Saragi D 2022 Analisis Infografis Baliho Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padangsidempuan Ditinjau Dari Tipografi , Warna Dan Fungsi *J. Educ. Hum. Soc. Sci.* 4 1765–79
- A D M And Nugraha H 2017 Peranan Visual Infografis Pada Surat Kabar *Idealogy J.* 2
- Zhafira D And Nababan R S 2021 Analisis Warna Dalam Infografis (Studi Kasus Infografis Keluaran Kemeneterian Indonesia Dalam Mencegah Persebaran Covid-19) *Tuturrupa* 3 29–34
- Yunanda A 2019 Unsur Visual Infografis Piilkada Pada Koran Harian Solopos Edisi Bulan Juni 2018
- Anderson P 2017 Coloring Your Information : How Designers Use Theory Of Color In Creative Ways To Present Infographic
- Nata Azzahra O And Satriadi 2021 Analisis Tipografi Pada Penulisan Cover Buku Novel Garapan Rintik Sedu
- Kristiana N 2016 Tinjauan Tata Letak Surat Kabar Harian Lokal (Analisis Isi Dan Hierarchi) *J. Dekave* 9 54–66
- Plano Clark V L And Creswell J W 2015 Understanding Research: A Consumer’s Guide
- Kurniasih N 2016 Infografis Nuning Kurniasih *Komunikasi, Informasi Dan Perpustakaan Di Era Global* (Jatinangor) Pp 456–65
- Lankow J 2002 *Infographic The Power Of Visual Storytelling* Ed D M M.A (Sleman, Diy: Manggar Media)
- Cenadi C S 1999 Elemen-Elemen Dalam Desain Komunikasi Visual *Nirmana* 1 1–11
- Mariati, Anderson J And Angela S J 2022 Elemen Visual Pada Infografis : Studi Infografis Karya Mahasiswa Mata Kuliah Identitas Merek (Jakarta: Serina Iv Untar 2022) Pp 103–10